

Studi analisis faktor-faktor tidak langsung penyebab kematian ibu bersalin di Kabupaten Sukabumi (sebuah kajian kualitatif yang didasari atas penelusuran saksi-saksi)

Yuswardi Azwar

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=75134&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kematian ibu bersalin di Indonesia masih tetap tinggi. Secara umum, diterima batasan estimasi tingkat kematian ibu bersalin sekitar 400/100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia sekitar 19.000 wanita meninggal setiap tahunnya karena komplikasi kehamilan, aborsi dan persalinan, itu berarti bahwa setiap harinya akan meninggal sebanyak 52 wanita. Banyak faktor sebagai penyebab kematian ibu bersalin baik penyebab langsung yang sering dikaji yaitu trias klasik (perdarahan, preeklamsia/eklamsia dan infeksi) maupun penyebab tidak langsung yang diakibatkan karena keterlambatan penanganan dan pengambilan keputusan mulai di tingkat rumah tangga sampai di pelayanan kesehatan modern.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui faktor-faktor tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikategorikan sebagai deskriptif - interpretatif. Pada proses penelitian ini data-data yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dengan wawancara dan observasi dari para saksi atas kematian ibu bersalin yang terdiri dari suami, ibu kandung/mertua, saudara lainnya, bidan, dukun bayi, dokter atau saksi lainnya yang mengetahui perihal kematian ibu. Setiap kasus rata-rata akan diperoleh sekitar 6-8 saksi, sehingga dengan jumlah 12 kasus yang ditelusur diperoleh sekitar 76 saksi. Studi ini berangkat dari kerangka analisis yang digunakan oleh Thaddeus dan Maine yang mengajukan adanya tiga proses keterlambatan dalam pencarian pengobatan.

Dari hasil yang diperoleh di wilayah studi dapat disimpulkan bahwa keterlambatan dalam penanganan dan pengambilan keputusan banyak terjadi pada fase satu. Hal ini banyak disebabkan karena masih kentalnya praktek-praktek tradisional dalam perawatan kehamilan, persalinan dan paska persalinan, terbatasnya pengetahuan ibu akan kehamilan, adanya keengganan untuk mencari pelayanan kesehatan modern sehingga ibu lebih menyukai untuk mencari pelayanan alternatif dengan memanfaatkan jasa dukun bayi, masih banyaknya anggapan bahwa kehamilan adalah urusan wanita (status wanita). Sedangkan dengan adanya sebaran fasilitas kesehatan yang cukup banyak ditambah dengan sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai seharusnya fasilitas kesehatan modern dapat dimanfaatkan lebih optimal. Masih belum baiknya sistem rujukan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan disamping masih terlihat kurang memadainya kesiapan tenaga kesehatan yang ada serta ketiadaan sarana untuk penanganan, kasus kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka disarankan untuk sasaran intervensi kesehatan ibu hamil diperluas kepada suami dan anggota keluarga lainnya. Perlu pula keterlibatan perangkat desa untuk mengumpulkan data-data ibu hamil serta membantu untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan dan praktek-praktek tradisional. Untuk lebih mengefektifkan peran bidan sekaligus meningkatkan pengetahuan medis

dukun bayi, perlu adanya insentif (reward) bagi dukun bayi yang setiap kali melakukan pertolongan persalinan meminta didampingi bidan desa. Perlu dilakukan secara berkala pelatihan terhadap tenaga kesehatan. Semua langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil hendaknya diikuti dengan sistem pengawasan yang berkesinambungan.
